

Fish Bowl Discussion Berbasis Learning Cards: Berpikir Kritis dan Self Concept Peserta Didik Kelas VIII

Virida Nurmalia*, Nanang Supriadi, Meyronita Firja

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, Indonesia

*Corresponding Author: viridanurmalia06@gmail.com

Dikirim: 23-06-2026; Direvisi: 30-06-2026; Diterima: 04-07-2026

Abstrak: Kemampuan berpikir kritis matematis siswa Indonesia masih tergolong rendah, salah satunya disebabkan oleh penerapan metode pembelajaran yang kurang melibatkan partisipasi aktif dan belum mendukung perkembangan *self-concept* siswa secara optimal. *Self-concept* (konsep diri) dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis matematis pada pembelajaran matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Fish Bowl Discussion* berbasis *Learning Cards* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis, *self-concept*, serta pengaruh keduanya secara simultan pada siswa SMP kelas VIII di Kabupaten Lampung Utara. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Quasy Experimental Design*. Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMP kelas VIII dengan sampel yang diambil menggunakan teknik *Stratified Random Sampling* berjumlah 59 siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu instrumen tes esai kemampuan berpikir kritis matematis dan angket *self-concept*. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan *Multivariate Analysis of Variance* (MANOVA) dengan nilai signifikan sebesar $\alpha=5\%$. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, mendapatkan hasil bahwa *p-value* dari kemampuan berpikir kritis matematis dan *self-concept* (konsep diri) sebesar 0,000, sehingga *p-value* dari masing-masing kemampuan kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh metode *fish bowl discussion* berbasis *learning cards* terhadap kemampuan berpikir kritis dan *self-concept* siswa secara parsial maupun simultan.

Kata Kunci: *Fish Bowl Discussion; Learning Cards; Berpikir Kritis; Self-Concept.*

Abstract: Students' mathematical critical thinking skills in Indonesia remain relatively low, partly due to the use of learning methods that do not sufficiently involve active student participation and have not optimally supported the development of students' self-concept. Self-concept can influence students' mathematical critical thinking skills in mathematics learning. This study aims to determine the effect of the Fish Bowl Discussion method based on Learning Cards on mathematical critical thinking skills, self-concept, and their simultaneous effect on eighth-grade junior high school students in North Lampung Regency. This study employed a Quasi-Experimental Design. The population of this research consisted of eighth-grade junior high school students, with a sample of 59 students selected using the Stratified Random Sampling technique. The instruments used to collect the data were an essay test to measure mathematical critical thinking skills and a self-concept questionnaire. The data analysis technique used in this study was Multivariate Analysis of Variance (MANOVA) with a significance level of $\alpha = 5\%$. Based on the calculations, the *p-value* for mathematical critical thinking skills and self-concept was 0.000. Since the *p-value* for each variable was less than 0.05, it can be concluded that the Fish Bowl Discussion method based on Learning Cards has a significant effect on students' mathematical critical thinking skills and self-concept, both partially and simultaneously.

Keywords: Fish Bowl Discussion; Learning Cards; Critical Thinking; Self-Concept.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan potensi manusia agar memiliki perilaku yang baik, mampu berpikir kritis, serta tumbuh menjadi individu yang dewasa (Hutauruk & Padang, 2024). Salah satu keterampilan penting yang perlu dikembangkan dalam pendidikan adalah kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran karena membantu siswa mengidentifikasi kelemahan suatu objek, mencari solusi atas permasalahan, menganalisis informasi, serta berkomunikasi secara efektif baik secara individu maupun kelompok (Amar, 2022). Akan tetapi, pada kenyataannya, kemampuan berpikir kritis siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil Programme for International Student Assessment (Pisa, 2022), Indonesia berada pada peringkat 62 dari 81 negara dengan skor rata-rata matematika 379. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa Indonesia masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang memerlukan penalaran tingkat tinggi, termasuk berpikir kritis.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran inti memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Matematika tidak hanya berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari, tetapi juga berkontribusi dalam mengasah kemampuan berargumentasi, berpikir logis, dan memecahkan masalah (Sari, 2020). Kemampuan berpikir kritis sangat penting untuk ditingkatkan karena peserta didik akan terasa mudah untuk menganalisis dan membuat argument yang kuat berdasarkan bukti dan hasil evaluasi (Wahyunita & Subroto, 2021). Berpikir kritis matematis juga dapat melatih proses mental siswa untuk dapat menganalisis informasi yang diterima, sehingga memungkinkan siswa mengambil keputusan tentang masalah yang akan datang, proses ini akan memecahkan masalah berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh (Mardarani & Apriyono, 2023). Siswa dikatakan berpikir kritis apabila siswa tersebut memperoleh suatu pengetahuan dengan cara hati-hati, tidak menerima begitu saja tetapi mempertimbangkan menggunakan penalaran, sehingga pengetahuan tersebut terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan (Sugiharti, Supriadi, & Andriani, 2019). Selain itu, matematika berperan dalam mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Akan tetapi, banyak siswa menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit, menakutkan, dan tidak menyenangkan (Rohman & Lestari, 2019). Pandangan negatif ini berimplikasi pada rendahnya motivasi belajar, sehingga menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Untuk mengatasi permasalahan peserta didik yang mempunyai kemampuan berpikir kritis dibutuhkan media dan metode pembelajaran yang membuat peserta didik lebih aktif dan dapat meningkatkan penalaran (Handoko, Supriadi, & Ningrum, 2024)

Dalam proses pembelajaran, guru memerlukan media yang tepat agar pesan yang disampaikan mudah dipahami siswa. Pemanfaatan media belajar tidak hanya membantu memperjelas materi, tetapi juga dapat meningkatkan minat belajar siswa.



Salah satu media yang dapat digunakan adalah *Learning Cards*, yaitu media berupa kartu berisi materi, soal, atau instruksi yang dapat memfasilitasi interaksi siswa dan mendorong mereka lebih aktif dalam pembelajaran (Hardika, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Nurfadhillah et al., 2021) menunjukkan bahwa penggunaan media kartu belajar dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman konsep matematika secara signifikan. Hal ini membuktikan bahwa *Learning Cards* berpotensi menjadi media yang efektif dalam pembelajaran

Di samping pemanfaatan media, pemilihan metode pembelajaran juga sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah *Fish Bowl Discussion*. Metode ini berbentuk diskusi dengan pengaturan tempat duduk melingkar, di mana sebagian siswa menjadi peserta diskusi di dalam lingkaran dan yang lain menjadi pengamat di luar lingkaran. Siswa yang berada di luar lingkaran dapat ikut serta dalam diskusi dengan menempati kursi kosong yang tersedia (Pratiwi & Rahim, 2022). Metode *fish bowl discussion* merupakan metode pembelajaran yang sangat unik dan membuat semua siswa memiliki kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya (Mispayati, 2025). Melalui metode ini, siswa dilatih untuk berani menyampaikan pendapat, mendengarkan argumen teman, serta berpikir kritis dalam menanggapi suatu permasalahan. Penelitian yang dilakukan oleh (Nurimama, Mustafida, & Zakaria, 2022) menunjukkan bahwa metode ini mendorong siswa untuk berinteraksi satu sama lain, sekaligus melatih mereka dalam menyampaikan gagasan yang bersumber dari pengalaman maupun pengetahuan yang telah dimiliki. Dengan demikian, metode ini relevan diterapkan dalam pembelajaran matematika yang menuntut keaktifan dan kemampuan berpikir kritis.

Di samping kemampuan berpikir kritis, faktor psikologis seperti *self-concept* juga berperan penting dalam pembelajaran. *Self-concept* merupakan keyakinan seseorang terhadap sikap dan kemampuannya dalam memahami suatu hal yang melibatkan aspek matematika serta perasaan (Sofiani, Nurjamil, and Nurhayati, 2023). Peserta didik dengan *self-concept* rendah umumnya memandang dunia secara negatif, sementara mereka yang memiliki *self-concept* tinggi cenderung memandang dunia secara positif (Pebrianti and Puspitasari, 2023). *Self-concept* positif memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika, karena siswa dengan keyakinan diri yang baik cenderung lebih gigih menghadapi tantangan. Oleh karena itu, membangun *self-concept* positif dalam pembelajaran matematika sangatlah penting.

Merujuk pada fokus permasalahan yang ada, rumusan masalah yang bisa dijabarkan pada studi ini yaitu, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode *Fish Bowl Discussion* berbasis *Learning Cards* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik, apakah terdapat pengaruh *Fish Bowl Discussion* berbasis *Learning Cards* terhadap *self-concept* peserta didik, serta apakah terdapat pengaruh *Fish Bowl Discussion* berbasis *Learning Cards* secara simultan terhadap kedua aspek tersebut. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Fish Bowl Discussion* berbasis *Learning Cards* terhadap



kemampuan berpikir kritis, *self-concept*, dan pengaruh simultannya terhadap kemampuan berpikir kritis serta *self-concept* peserta didik.

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi *Fish Bowl Discussion* dengan *Learning Cards* yang belum banyak diteliti sebelumnya, serta fokus simultan pada aspek kognitif (berpikir kritis) dan psikologis (*self-concept*). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan membangun *self-concept* positif peserta didik di tingkat SMP.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini difokuskan untuk mengkaji pengaruh metode *Fish Bowl Discussion* berbasis *Learning Cards* terhadap kemampuan berpikir kritis dan *self-concept* siswa kelas VIII SMP, baik secara parsial maupun simultan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena data yang dikumpulkan dan dianalisis berbentuk angka (Mukhid, 2021). Jenis penelitian yang digunakan adalah Quasi Experimental Design (Eksperimen Semu), yaitu *Post-Test Only Control Group Design*. Desain ini melibatkan kelompok eksperimen dan kontrol tanpa *Pre-Test*, dengan tujuan untuk menguji pengaruh perlakuan secara langsung setelah pembelajaran (Waruwu, 2023).

Responden pada penelitian ini dikelompokkan menjadi dua kelompok. Kelompok pertama merupakan kelompok eksperimen, yaitu siswa yang mendapat pembelajaran matematika dengan metode *Fish Bowl Discussion* dengan *Learning Cards*. Kelompok kedua merupakan kelompok kontrol, yaitu siswa yang mendapat pembelajaran matematika metode konvensional. Pelaksanaan eksperimen yang akan peneliti laksanakan dapat digambarkan ada tabel berikut ini.

Tabel 1. Desain Penelitian

Metode Pembelajaran (X)	Kemampuan (Y)	
	Berpikir Kritis Matematis (Y_1)	<i>Self-concept</i> (Y_2)
Metode Fish Bowl Discussion (X_1)	(X_1Y_1)	(X_1Y_2)
Metode Konvensional (X_2)	(X_2Y_1)	(X_2Y_2)

Populasi pada penelitian ini yaitu siswa SMP Kelas VIII Lampung Utara, Provinsi Lampung. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Stratified Random Sampling* yaitu pengambilan sampel dengan populasi dibagi menjadi strata berdasarkan karakteristik tertentu, lalu sampel diambil dari masing-masing strata. Sampel penelitian ini diambil dari SMP Abung Selatan dengan jumlah 59 siswa (kelas eksperimen $n = 30$ dan kelas kontrol $n = 29$). Penelitian ini mengidentifikasi karakteristik demografis responden untuk memberikan gambaran umum mengenai latar belakang siswa. Rincian karakteristik responden disajikan pada Tabel 2 berikut ini.



Tabel 2. Karakteristik Demografis Responden

Kelas		Kelas Persentase			
Informasi Demografis		Eksperimen	Kontrol	Jumlah	(%)
Total Responden		30	29	59	100
Jenis Kelamin	Laki-laki	15	16	31	53
	Perempuan	15	13	28	47
Usia	12	10	6	16	27
	13	20	23	43	73
	14	0	0	0	0
Usia	15	0	0	0	0
	16	0	0	0	0

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan *Multivariate Analysis of Varian* (MANOVA) dengan nilai signifikan sebesar 5% ($\alpha = 0.05$). Tujuannya yaitu untuk menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan antara variabel independen (*Fish Bowl Discussion* berbasis *Learning Cards*) terhadap kombinasi dua variabel dependen (berpikir kritis matematis dan *self-concept*). Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan tes kemampuan berpikir kritis matematis dan angket *self-concept*. Berikut adalah uraian dari instrumen tersebut:

Kemampuan berpikir kritis matematis. Instrumen ini diukur berdasarkan tingkat kemampuan (Mengeneralisasi, Mengidentifikasi, Merumuskan masalah kedalam model matematika, Mendedukasi dengan menggunakan prinsip, Memberikan penjelasan lebih lanjut) (Ennis dan Suwarna). Instrumen tes ini diadaptasi dari (Sari, 2021), terdiri dari lima soal uraian Persamaan Garis Lurus Soal memiliki tingkat kesukaran masing-masing 0.64 (kategori sedang), 0.78 (kategori mudah), 0.63 (kategori sedang), 0.61 (kategori sedang), 0.58 (kategori sedang) serta memiliki daya pembeda masing-masing 1.67 (sangat baik), 1.44 (sangat baik), 1.78 (sangat baik), 1.56 (sangat baik), 1.56 (sangat baik). Materi ini dipilih karena sering digunakan dalam berbagai konteks dan memiliki keterkaitan erat dengan situasi kehidupan sehari-hari. Melalui materi ini, siswa dapat menghubungkan konsep matematika dengan permasalahan nyata sehingga mendorong mereka untuk berpikir kritis. Validitas isi diperoleh dari validasi ahli (*expert judgement*) = 4.00, dengan koefisien korelasi *product moment* (r_{xy}) = 0.745; 0.364; 0.753; 0.567; 0.390 > r_{tabel} = 0.344, dan koefisien reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* = 0.770. Artinya, validitas isi instrumen uji coba kemampuan berpikir kritis matematis siswa dinyatakan valid dan layak digunakan.

Konsep diri (*Self-concept*). Instrumen ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana siswa memandang kemampuan, kepercayaan diri, dan sikapnya dalam berpikir kritis selama proses pembelajaran. diadaptasi dari (Kurniawati, 2024) terdiri dari 30 pertanyaan *favorable* dan *unfavorable* dimana pernyataan *favorable* tersebut berisi kalimat yang mendukung konsep diri (*self-concept*), begitupun sebaliknya pernyataan *unfavorable* berisi kalimat yang tidak mendukung konsep diri (*self-concept*). Instrumen ini sudah tervalidasi melalui validitas ahli (*expert judgement*) = 4.00 koefisien korelasi *product moment* (r_{xy}) = 0.392 – 0.863 > r_{tabel} = 0.388, dan reliabilitas *Cronbach's Alpha* tinggi ($\alpha = 0.959$). Artinya, validitas isi



instrumen angket *self-concept* siswa dinyatakan valid dan layak digunakan. Responden akan diberikan pilihan jawaban 5 skala Likert bernilai 1 sampai 5 dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

Siswa yang dijadikan sampel penelitian pada masing-masing kelas akan dilaksanakan tahapan pembelajaran sesuai metode yang diberikan pada materi Persamaan Garis Lurus. Setelah penyampaian materi selesai, maka diberikan tes dan angket akhir untuk mengukur kemampuan berpikir kritis matematis dan konsep diri (*Self-concept*) siswa. Menurut (Nurlailah, 2022), langkah-langkah metode *Fish Bowl Discussion* dalam pembelajaran terdiri atas enam langkah utama dan disajikan pada Gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Sintak Metode Pembelajaran *Fish Bowl Discussion* berbasis *Learning Cards*

Berdasarkan Gambar 1, metode pembelajaran *Fish Bowl Discussion* terdiri atas 6 langkah, yakni: 1) persiapan; 2) pembentukan kelompok; 3) pemberian topik; 4) diskusi; 5) rotasi; 6) refleksi (Nurlailah, 2022). Setiap langkah dalam metode ini dapat melatih kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan konsep diri peserta didik. Langkah persiapan, pemberian topik, diskusi, rotasi, dan refleksi guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis sedangkan langkah pembentukan kelompok, rotasi, refleksi guna untuk meningkatkan konsep diri peserta didik.

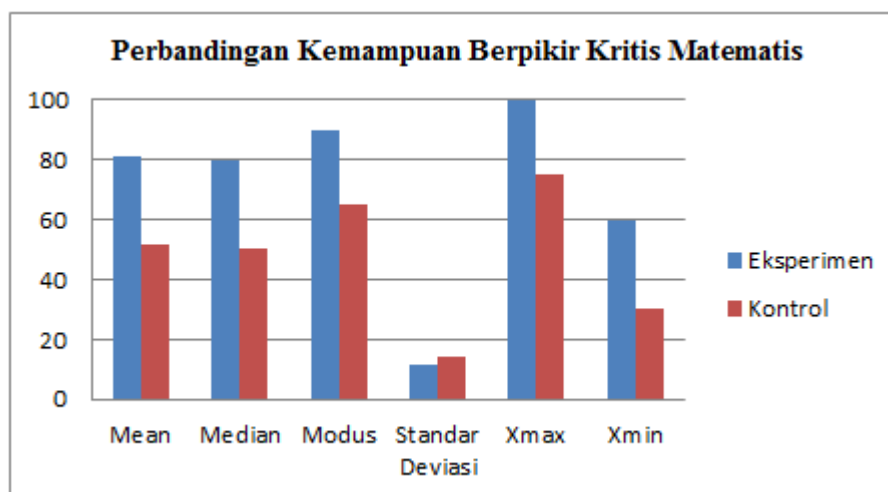
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data dilakukan setelah proses pembelajaran pada materi Persamaan Garis Lurus di kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Lampung Utara. Setelah proses perlakuan selesai serta data kemampuan berpikir kritis matematis dan *self-concept* siswa sudah terkumpul baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol, diperoleh informasi yang dianalisis melalui ukuran tendensi *central*, yaitu nilai maksimum, minimum, mean, median, modus, dan standar deviasi. Hasil perhitungan tersebut disajikan pada Tabel 3 berikut.

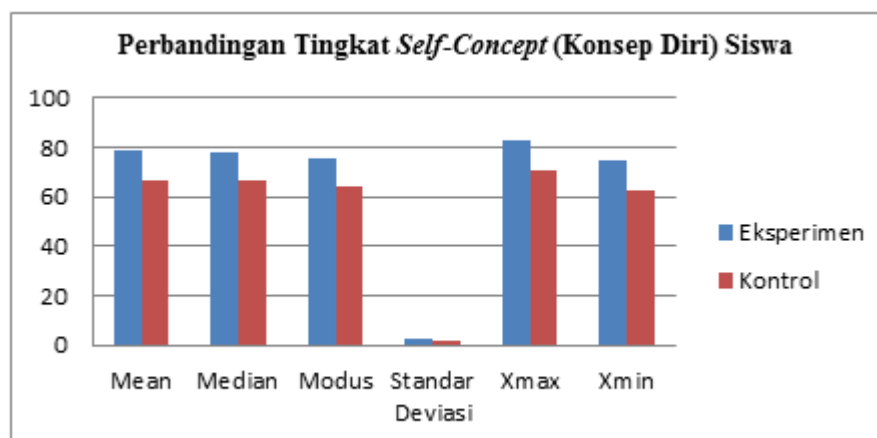
Tabel 3. Statistik Deskriptif Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan *Self-Concept* Siswa

Variabel	Kelompok	Maks	Min	Mean	Median	Modus	Std.Deviasi
Berpikir Kritis Matematis	Eksperimen	100	60	80.83	80	90	11.82
	Kontrol	75	30	51.72	50	65	14.22
Self-Concept	Eksperimen	83	75	78.67	78	76	2.6
	Kontrol	71	63	66.67	67	64	2.26

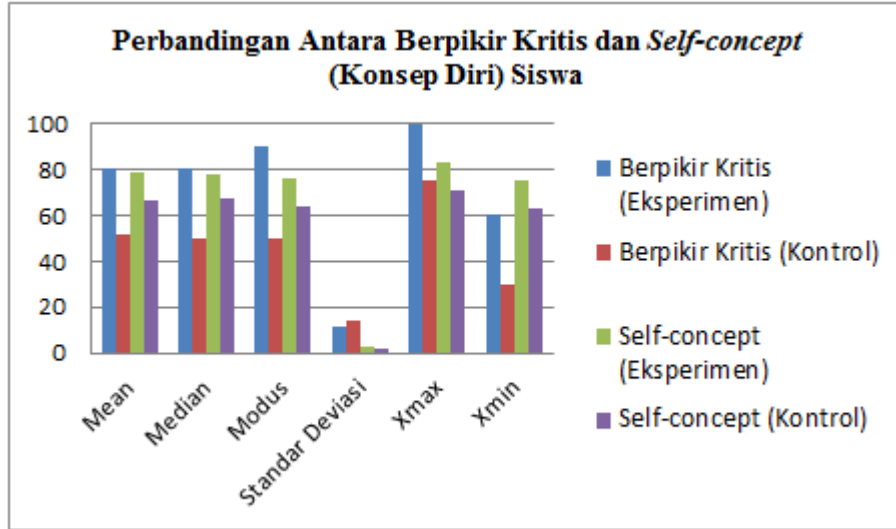
Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan komprehensif mengenai perbedaan hasil antara kedua kelompok, data tersebut disajikan pula dalam bentuk diagram berikut ini.

**Gambar 2.** Data Kemampuan Berpikir Kritis Matematis

Berdasarkan Gambar 2 terlihat bahwa kelas eksperimen menunjukkan hasil yang lebih tinggi pada semua ukuran tendensi *central* dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan efektivitas perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen.

**Gambar 3.** Data *Self-Concept* (Konsep Diri)

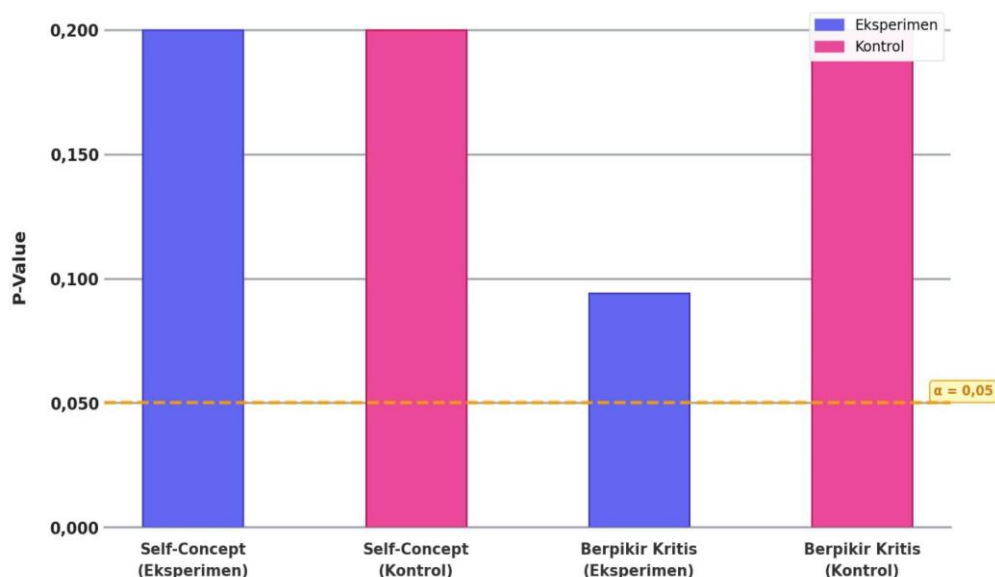
Berdasarkan Gambar 3 terlihat bahwa kelas eksperimen memiliki tingkat konsep diri yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, hal ini tampak dari nilai ukuran tendensi *central*.



Gambar 4. Data Perbandingan Antara Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan *Self-Concept* (Konsep Diri)

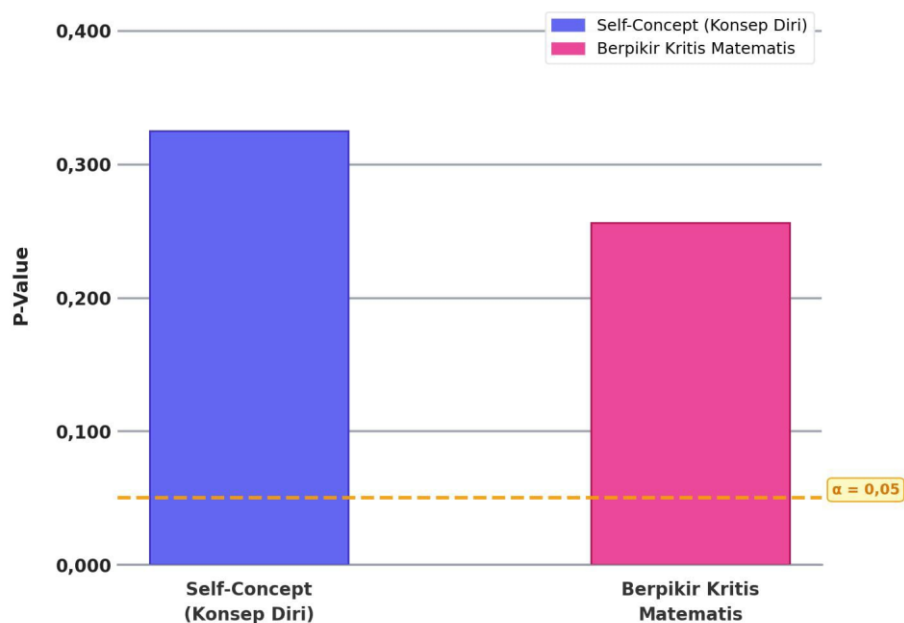
Berdasarkan Gambar 4 terlihat bahwa kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini terlihat dari nilai ukuran tendensi *central*, yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran yang digunakan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara optimal. Apabila dibandingkan antara dua variabel yang diteliti pada kelas eksperimen, terlihat bahwa kemampuan berpikir kritis siswa lebih tinggi dibandingkan dengan *self-concept* (konsep diri) siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode *fish bowl discussion* memberikan pengaruh yang lebih kuat terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan dengan *self-concept* siswa, meskipun keduanya sama-sama mengalami peningkatan.

Sebelum melaksanakan analisis menggunakan *Multivariate Analysis of Variance* (MANOVA) terlebih dahulu data harus memenuhi uji prasyarat, yaitu normalitas dan homogenitas. Hasil dari kedua uji ditampilkan dalam bentuk diagram batang di bawah ini guna memberikan visualisasi yang lebih jelas terhadap nilai *p-value* masing-masing kelompok.



Gambar 5. Data Normalitas

Berdasarkan Gambar 5 menunjukkan bahwa semua kelompok memiliki nilai $p - value > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari setiap kelompok berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Selanjutnya uji homogenitas kemampuan berpikir kritis matematis dan *self-concept* (konsep diri) siswa disajikan pada gambar di bawah ini.



Gambar 6. Data Homogenitas

Berdasarkan Gambar 6 menampilkan bahwa semua kelompok memiliki nilai $p - value > 0.05$. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa data sampel memiliki

varians yang homogen sehingga memenuhi asumsi homogenitas. Setelah kita mengetahui bahwa data berdistribusi normal dan homogen maka langkah selanjutnya adalah menguji metode pembelajaran *fish bowl discussion* berbasis *learning cards* dengan kemampuan berpikir kritis matematis dan *self-concept* (konsep diri) siswa secara parsial, hasil uji disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Parsial

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Model Pembelajaran	Kemampuan Berpikir Kritis Matematis	12494.752	1	12494.752	73.287	.000
	Self-Concept (Konsep diri)	2090.972	1	2090.972	350.569	.000

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa *p-value* untuk kemampuan berpikir kritis matematis berada di bawah nilai signifikan yang ditentukan 5%, jadi dapat disimpulkan metode *Fish Bowl Discussion* berbasis *Learning Cards* memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa. Selain itu *p-value* untuk *self-concept* berada dibawah nilai taraf signifikan yang ditentukan yaitu 5% , jadi dapat disimpulkan bahwa metode *Fish Bowl Discussion* berbasis *Learning Cards* memberikan pengaruh terhadap *self-concept* (konsep diri) siswa.

Setelah pengujian terhadap masing-masing kemampuan, maka selanjutnya dilakukan pengujian metode *fish bowl discussion* berbasis *learning cards* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis dan *self-concept* (konsep diri) siswa secara siultan, hasil uji MANOVA disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji MANOVA

	Effect	Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Model Pembelajaran	Pillai's Trace	.893	234.876	2.000	56.000	.000
	Wilks' Lambda	.107	234.876	2.000	56.000	.000
	Hotelling's Trace	8.388	234.876	2.000	56.000	.000
	Roy's Largest Root	8.388	234.876	2.000	56.000	.000

Hasil perhitungan MANOVA yang terlihat pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa keempat uji statistik yaitu *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hostelling's Trace*, dan *Roy's Largest Root* menghasilkan nilai *p-value* yaitu 0.000, yang artinya bahwa keempat uji tersebut menghasilkan *p-value* < nilai taraf signifikan 5% maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh metode *fish bowl discussion* berbasis *learning cards* , terhadap kemampuan berpikir kritis dan *self conceft* siswa secara simultan.

Mekanisme rotasi pada metode *Fish Bowl Discussion* memungkinkan setiap siswa untuk berpindah peran dari pengamat menjadi peserta aktif, sehingga kelima indikator berpikir kritis, yaitu generalisasi, identifikasi, perumusan masalah, deduksi, dan penjelasan lebih lanjut, dapat terlatih secara menyeluruh. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Pratiwi dan Rahim (2022) yang menyatakan bahwa metode *fish bowl discussion* berpengaruh terhadap berpikir kritis siswa, serta sejalan dengan penelitian Supartini, Aria, dan Mubarika (2024) yang menemukan bahwa



peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis pada model pembelajaran berbasis kolaborasi lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran konvensional.

Penggunaan *Learning Cards* sebagai media pendukung turut memperkuat efektivitas metode ini. Mengacu pada teori Bruner mengenai tahap belajar ikonik, media visual seperti kartu pembelajaran membantu siswa mengonkretkan konsep abstrak matematika, sehingga mempermudah proses generalisasi dan deduksi yang menjadi bagian dari indikator berpikir kritis. Hal ini sejalan dengan temuan Nurfadhillah et al. (2021) yang menunjukkan bahwa penggunaan media kartu belajar dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman konsep matematika secara signifikan.

Hasil yang didapat oleh peneliti mempunyai relevansi dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Nurhadi, 2025) yang mempunyai hasil bahwa metode *fish bowl discussion* berperan signifikan dalam meningkatkan kepatuhan guru dalam proses pembelajaran di SD Islam Adzikri. Penelitian yang dilakukan (Fernando, 2025) memiliki hasil bahwa penggunaan metode *fish bowl discussion* dalam pembelajaran PAI dikelas VIII SMPN 2 Talamau mampu meningkatkan keaktifan peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi and Rahim 2022) dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa metode *fish bowl discussion* berpengaruh terhadap berpikir kritis siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Widiastuti et al. 2024) dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa metode *fish bowl discussion* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPAS kelas IV SDN 106806 Cinta Rakyat. Penelitian yang dilakukan oleh (Supartini, Aria, and Mubarika 2024) mendapatkan hasil bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang memperoleh model *blended learning* lebih tinggi daripada siswa yang memperoleh model pembelajaran biasa, *self-concept* siswa yang memperoleh model *blended learning* lebih baik daripada siswa yang memperoleh model pembelajaran biasa.

Kemampuan berpikir kritis dapat menganalisis ide atau gagasan kearah yang lebih spesifik, membedakannya secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkannya kearah yang lebih sempurna (Agus & Purnama, 2022). Dalam kondisi *self-concept* yang baik akan menunjukkan kepercayaan diri yang baik pula, hal ini disebabkan karena *self-concept* merupakan salah satu unsur yang membangun kepercayaan diri seseorang terutama dalam pendidikan (Mardarani & Apriyono, 2023)

Kemampuan berpikir kritis dan *self-concept* (konsep diri) siswa pada penelitian ini dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang mampu mengelola interaksi, partisipasi aktif, dan dinamika kelompok secara terstruktur, yaitu metode *fish bowl discussion* berbasis *learning cards*. Dalam proses pembelajaran, metode *fish bowl discussion* menekankan pada pengelolaan interaksi, partisipasi aktif, dan dinamika kelompok secara terstruktur. Melalui mekanisme diskusi yang terarah, siswa terdorong untuk mengemukakan pendapat, menganalisis permasalahan, serta mengevaluasi argumen secara kritis. Selain itu, kesempatan berpartisipasi yang merata turut mendukung terbentuknya *self-concept* positif melalui peningkatan rasa



percaya diri dan penghargaan terhadap kemampuan diri. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode *fish bowl discussion* lebih aktif dalam berdiskusi, mampu menjawab pertanyaan analitis, dan mampu menunjukkan peningkatan dalam indikator berpikir kritis seperti mengidentifikasi, mengidentifikasi, merumuskan, mendedukasi, dan penjelasan. Selain itu aspek *self-concept* (komsep diri) juga mengalami peningkatan setelah intervensi pembelajaran dilakukan. Dengan demikian analisis uji statistik pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh metode *fish bowl discussion* berbasis *learning cards* terhadap kemampuan berpikir kritis dan *self-concept* (konsep diri) siswa, baik secara parsial maupun simultan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa metode *fish bowl discussion* berbasis *learning cards* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis dan *self-concept* (konsep diri) siswa. Penerapan metode ini mampu menciptakan suasana pembelajaran diskusi yang terarah dengan kesempatan berbicara yang merata, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman positif dalam mengemukakan gagasan, menjawab pertanyaan, serta menanggapi pendapat teman. Pengalaman tersebut pada akhirnya memperkuat persepsi terhadap kemampuan diri, meningkatkan rasa percaya diri, serta membentuk *self-concept* akademik yang lebih positif.

Ditinjau dari hasil perbandingan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen menunjukkan hasil yang lebih tinggi, sebagaimana tercermin dari nilai ukuran tendensi *central* yang mengindikasikan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa secara optimal. Sementara itu, peningkatan *self-concept* siswa ditandai dengan meningkatnya kepercayaan diri dalam berpartisipasi, berkembangnya persepsi positif terhadap kemampuan akademik, menurunnya kecemasan dalam proses pembelajaran, serta meningkatnya keterlibatan aktif dalam kegiatan diskusi.

Apabila dibandingkan antara dua variabel yang diteliti pada kelas eksperimen, kemampuan berpikir kritis siswa menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan *self-concept* siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa metode *fish bowl discussion* memberikan pengaruh yang lebih kuat terhadap kemampuan berpikir kritis, meskipun keduanya sama-sama mengalami peningkatan yang berarti. Dengan demikian, metode pembelajaran *fish bowl discussion* berbasis *learning cards* dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada berbagai indikator, sekaligus mendukung perkembangan *self-concept* siswa melalui peningkatan kepercayaan diri dan partisipasi aktif dalam pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Imaludin, and Amiluddin Nur Purnama. 2022. "Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa : Studi Pada Siswa SMPN Satu Atap." 07(01):65–74.
- Amar, Halim. 2022. "Signifikansi Dan Implementasi Berpikir Kritis Dalam Proyeksi Dunia Pendidikan Abad 21 Pada Tingkat Sekolah Dasar." *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi* 3(3):90–110.
- Fernando, Fiki. 2025. "Implementasi Metode Pembelajaran Fish Bowl Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas VIII Di SMP N 2 Talamau Kabupaten Pasaman Barat." 1(3):524–27.
- Handoko, Akbar, Nanang Supriadi, and Septia Ningrum. 2024. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (Sppkb) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik." 11(1):58–70.
- Hardika, Saputra. 2020. "Kemampuan Berfikir Kritis Matematis." *Perpustakaan IAI Agus Salim Metro Lampung* (April):1–7.
- Hutauruk, Ruth Tania Putri, and Ariani Tandi Padang. 2024. "Penerapan Metode Fishbowl Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *KAIROS: Jurnal Ilmiah* 4(1):16–34.
- Kurniawati, Nanda. 2024. "Hubungan Disposisi Matematis Dan Self Concept Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar."
- Mardarani, Frisa Dewi, and Fikri Apriyono. 2023. "Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Self-Concept Matematis." *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu* 02(02):243–52.
- Mispayati, Palangi. 2025. "Meningkatkan Keefektifan Belajar Siswa Pada Pembe;Ajaran Pal Melalui Penerapan Metode Fish Bowl Kelas XI TKR B SMKN 1 TANA TORAJA." 8–24.
- Mukhid. 2021. *Metodologi Pene;Itian Pendekatan Kuantitatif*.
- Nurfadhillah, Septy, Dwi Aulia Ningsih, Putri Rizky Ramadhania, and Umi Nur Sifa. 2021. "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar." *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3(2):243–55.
- Nurhadi, Mokhamad. 2025. "Supervisi Kepatuhan Guru Dalam Metode Diskusi Fish Bowl Untuk Meningkatkan Keaktifan , Motivasi , Dan Berpikir Kritis Siswa Kelas VI SD Islam Adzikri Tuban Tahun 2025." 13–29.
- Nurimama, yulia, Fita Mustafida, and Zuhkhrian Zakaria. 2022. "VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam." *Implementasi Metode Diskusi Fish Bowl Pada Pelajaran Aqidah Akhlak Dikelas X Ips-2 Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang* 7(2):20.



- Nurlailah, Siti. 2022. "Mengimplementasi Metode Pembelajaran Fishbowl Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Biologi Pada Materi Hereditas Manusia Siswa Kelas XII MIPA-3 SMAN 4 Kota Bima Tahun Pelajaran 2021 / 2022." 2:90–100.
- Pebrianti, Windi, and Nitta Puspitasari. 2023. "Kemampuan Pemahaman Konsep Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Ditinjau Dari Perbedaan Gender Siswa SMP Kelas VIII." *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu* 2(1):55–70. doi:10.31980/powermathedu.v2i1.2733.
- Pisa. 2022. *Opetus-Ja Kultturiministerio*.
- Pratiwi, Diah, and Arif Rahim. 2022. "Pengaruh Metode Fish Bowl Terhadap Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas Xi Ips Sman 8 Kota Jambi." *Istoria: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah Universitas Batanghari* 6(2):78. doi:10.33087/istoria.v6i2.153.
- Rohman, Aziz Nur, and Witri Lestari. 2019. "Pengaruh Konsep Diri Dan Percaya Diri Terhadap Kemampuan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis." *Jkpm: Jurnal Kajian Pendidikan Matematika* 5(1):73–84.
- Sari, Milya. 2020. "NATURAL SCIENCE : Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA , ISSN: 2715-470X (Online), 2477 – 6181 (Cetak) Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA." 41–53.
- Sari, Rizqi Lolita. 2021. *Pengaruh Model Pembelajaran Assure Berbantuan Media Simulasi Phet Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Ditinjau Dari Gaya Belajar*.
- Sofiani, Julia, Dedi Nurjamil, and Elis Nurhayati. 2023. "Kemampuan Penalaran Analogi Ditinjau Dari Self- Concept Pendahuluan Setiap Harinya Tentu Kita Menggunakan Penalaran Dalam Kehidupan , Walaupun Pada." *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu (PME)* 02(01):17.
- Sugiharti, Sapta Desty, Nanang Supriadi, and Siska Andriani. 2019. "Efektivitas Model Learning Cycle 7e Berbantuan E-Modul Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik SMP." *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 8(1):41–48.
- Supartini, Reny, Qotrunithra Bilqis Aria, and Melinda Putri Mubarika. 2024. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Self-Concept Siswa Melalui Model Blended Learning." *Symmetry Journal* 9(2):204–15. doi:10.23969/symmetry.v9i2.17948.
- Wahyunita, Ika, and Waspodo Tjipto Subroto. 2021. "Efektivitas Model Pevelajaran Blended Learning Dengan Pendekatan Stem Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3.



- Waruwu, Marinu, Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Kristen, and Satya Wacana. 2023. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)." 7:2896–2910.
- Widiastuti, Rima, Sorta Simanjuntak, Laurensia Masri, Elvi Mailani, and Yusra Nasution. 2024. "Keefektifan Metode Diskusi Kelas " Fishbowl " Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Ips Kelas IV SDN 106806 CINTA RAKYAT." 8(4):633–40.

